

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN LOGAM
DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : NURUL HABIBAH ULFAH

NPM : 1505160158

Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL HABIBAH ULFAH
N P M : 1505160158
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. JURIZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **NURUL HABIBAH ULFAH**

NPM : **1505160158**

Program Studi : **MANAJEMEN**

Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing



IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIPUDDIN HSB., S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURUL HABIBAH ULFAH
NPM : 1505160158
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...06-12-2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

1261BAFF490973053

6000
ENAM RIBU RUPIAH



NH
NURUL HABIBAH ULFAH

NB :

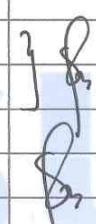
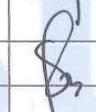
- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : NURUL HABIBAH ULFAH
NPM : 1505160158
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
23/1/2019	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan sistematika penulisan Bab IV, kuat deskripsi data sesuai dengan variabel penelitian Bab IV, analisis antara perbaikan uji asumsi klasik dan interpretasi hasil regresi 		
4/2/2019	<ul style="list-style-type: none"> Bab IV, perbaikan pengujian F-test Pembahasan dijelaskan mengapa tidak berpengaruh, penelitian Penelitian terdahulu ditambahkan 		
14/2/2019	<ul style="list-style-type: none"> Bab V, perbaikan kesimpulan Perbaikan abstrak 		
13/2/2019	Ace, Lanjut sidang Belajar		

Dosen Pembimbing



IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

ABSTRAK

NURUL HABIBAH ULFAH. NPM. 1505160158. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan logam dan sejenisnya sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan logam dan sejenisnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu mulai tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji hipotesis (uji t dan uji F) dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 22 for windows*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Dan secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan secara simultan *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allat SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, dan yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio dan Return on Asset pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdftar di Bursa Efek Indonesia”***. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Sholihin dan Ibunda Riani yang memiliki kasih sayang yang tiada tara dan tidak henti-hentinya telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas EKonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, SE, MM, sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga dapat tersusun dan selesainya skripsi ini.
9. Kepada sahabat saya Bella Regina Putri, Eka Purnama Sari dan Silvia Gusnita yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya kelas C Manajemen Pagi stambuk 2015 yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya

membangun untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini, agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Medan, Februari 2019

Penulis

NURUL HABIBAH ULFAH

NPM : 1505160158

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Uraian Teori	12
1. <i>Return On Asset</i>	12
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	13
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	15
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	15
2. <i>Total Asset Turnover</i>	17
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	18
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	20
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	21
3. <i>Debt to Asset Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	22
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i>	23
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34

F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data	41
a. <i>Return On Asset</i>	41
b. <i>Total Asset Turnover</i>	45
c. <i>Debt to Asset Ratio</i>	49
2. Analisis Data	53
a. Uji Asumsi Klasik	59
b. Regresi Linear Berganda	57
c. Pengujian Hipotesis	59
d. Koefisien Determinasi	64
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih	4
Tabel I.2	Data Total Aktiva	5
Tabel I.3	Data Penjualan	7
Tabel I.4	Data Total Hutang	8
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	32
Tabel III.2	Populasi Penelitian	33
Tabel III.3	Sampel Penelitian	34
Tabel IV.1	Data <i>Return On Asset</i>	42
Tabel IV.2	Data Laba Bersih	43
Tabel IV.3	Data Total Aktiva	44
Tabel IV.4	Data <i>Total Asset Turnover</i>	45
Tabel IV.5	Data Penjualan	47
Tabel IV.6	Data Total aktiva	48
Tabel IV.7	Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	49
Tabel IV.8	Data Total Hutang	51
Tabel IV.9	Data Total Aktiva	52
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel IV.12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel IV.13	Hasil Uji t	60
Tabel IV.14	Hasil Uji F	63

Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	49
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)	50
Gambar IV.1 Grafik Normalitas	54
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Gambar IV.3 Kriteria Uji t (<i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>)	61
Gambar IV.4 Kriteria Uji t (<i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>)	62
Gambar IV.5 Kriteria Uji F	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis sekarang ini semakin ketat, khususnya dalam bidang material. Meningkatnya permintaan akan material yang berkualitas tinggi menyebabkan banyak perusahaan melakukan inovasi-inovasi baru agar produk yang dihasilkan laku dipasar. Salah satu material dengan kualitas yang tinggi adalah bahan logam.

Menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini maka perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi dengan perusahaan lainnya. Menurut Akbarina (2018, hal 162) kinerja sebuah badan usaha dapat dinilai berdasarkan laporan yang dibuat secara periodik. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan (pihak intern dan pihak ekstern).

Salah satu alat untuk menganalisis laba perusahaan adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan

keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Laporan keuangan menunjukkan gambaran mengenai kondisi keuangan.

Untuk mengetahui seberapa persentase laba dalam perusahaan maka dapat ditentukan melalui rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba yaitu *Return on Asset*. Menurut Kasmir (2012, hal 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”.

Menurut Zulfikar (2016, hal 154) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan diukur dari total investasinya, ROA memberikan gambaran tentang seberapa baik pengelolaan seluruh asset oleh manajemen untuk dikonversikan ke dalam laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh assetnya.

Menurut Wahyudiono (2014, hal 16) investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah mereka pantas atau cukup beralasan untuk menanamkan uangnya dalam perusahaan itu, sedangkan bagi kreditur ingin mengetahui apakah pinjaman yang mereka berikan dapat dibayar oleh perusahaan. Untuk menentukan lancar atau tidaknya suatu pengembalian pinjaman adalah besarnya laba dan aktivitas arus kas operasi yang dimiliki suatu perusahaan tersebut, laba usaha merupakan hasil atau keuntungan yang telah diperoleh dari aktivitas perusahaan. Tingkat efektivitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas yang diwaliki oleh *Total Asset Turnover*.

Selain adanya masalah aktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya, setiap perusahaan pasti tidak akan lepas dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun panjang. Hutang yang dilakukan perusahaan bertujuan agar dapat memperoleh dana. Dana yang telah dikumpulkan kemudian dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*, yaitu perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan memilih perusahaan sektor logam dan sejenisnya karena di Indonesia ini memiliki sumber daya alam berupa logam, batubara dan lainnya yang sangat berlimpah, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, alasan lainnya karena perusahaan logam salah satu usaha yang besar sehingga tenaga yang terserapnya juga tidak sedikit sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik termasuk manajemen keuangan. Pada umumnya tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Menurut *Edward J. Blocher* (2007, hal. 637) laba bersih merupakan hasil dari penerapan peraturan dan metode akuntansi yang dipilih pada suatu transaksi. laba bersih suatu periode dapat berbeda secara mendasar ketika perusahaan memilih

untuk menggunakan alternatif metode akuntansi yang berbeda, walaupun sama-sama dapat diterima umum.

Berikut data laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel I.1
Data Laba Bersih Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	26.119	1.949	-53.614	-99.932	8.446	-23.406
2	BTON	25.883	7.630	6.324	-5.975	11.371	9.047
3	GDST	91.886	-13.938	-55.213	31.705	10.285	12.945
4	INAI	5.020	22.059	28.616	35.553	38.652	25.980
5	LION	64.761	49.002	46.017	42.345	9.283	42.282
6	LMSH	14.383	7.403	1.944	6.253	12.967	8.590
7	PICO	15.439	16.226	14.975	13.753	16.824	15.444
Rata-rata		34.784	12.904	-1.564	3.386	15.404	12.983

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan dari data I-1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih setiap tahun dari perusahaan logam dan sejenisnya secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan nilai rata-rata untuk perusahaan logam sebesar Rp. 12.983, dimana pada tahun 2013 laba diatas rata-rata industri yaitu Rp. 34.784, selanjutnya terjadi penurunan pada tahun 2014 rata-rata laba yaitu menjadi sebesar Rp. 12.904, selanjutnya terjadi penurunan kembali pada tahun 2015 dan 2016 dengan rata-rata laba yaitu menjadi sebesar Rp. -1.564 dan Rp. 3.386, kemudian meningkat pada tahun 2017 yaitu menjadi sebesar Rp. 15.404, dan berada diatas rata-rata laba pertahunnya. Kenaikan laba bersih disebabkan karena adanya kenaikan laba kotor dan menurunnya beban usaha, turunnya beban

usaha sebagian termasuk beban pemasaran, transportasi, dll. Turunnya laba bersih disebabkan oleh menurunnya penjualan perusahaan.

Dari data diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih setiap tahunnya akan berdampak pada modal yang akan datang, karena para investor akan melihat terlebih dahulu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum menginvestasikan dana untuk perusahaan tersebut.

Menurut Martani (2012, hal 139) “Aset adalah sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh”.

Berikut data total aktiva pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel I.2
Data Total Aktiva Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	2.752.078	3.212.439	2.189.038	2.153.031	2.376.282	2.536.574
2	BTON	176.136	174.158	183.116	117.291	183.502	166.841
3	GDST	1.191.497	1.354.623	1.183.934	1.257.610	1.286.955	1.254.924
4	INAI	765.881	897.282	1.330.259	1.339.032	1.213.917	1.109.274
5	LION	498.568	600.103	639.330	685.813	681.938	621.150
6	LMSH	141.698	139.916	133.783	162.828	161.163	147.878
7	PICO	621.400	626.627	605.788	638.567	720.239	642.524
Rata-rata		878.180	1.000.735	895.035	907.739	946.285	925.595

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data I-2 dapat dilihat bahwa total aktiva dari perusahaan logam dan sejenisnya secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan

nilai rata-rata untuk perusahaan logam sebesar Rp. 925.595, dimana pada tahun 2013 total aktiva perusahaan logam dan sejenisnya yaitu sebesar Rp. 878.180, selanjutnya mengalami kenaikan total aktiva pada tahun 2014 berada diatas rata-rata total aktiva yaitu sebesar Rp. 1.000.735, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 895.035 daan mengalami kenaikan rata-rata pada tahun 2016 dan 2017 yaitu Rp. 907.739 dan Rp. 946.285, namun masih berada dibawah rata-rata total aktiva pertahunnya. Turunnya total aktiva pada tahun 2015 disebabkan karena adanya proses penyusutan atas asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari data diatas menunjukkan bahwa perusahaan logam dan sejenisnya kurang maksimal dalam menjalankan perusahaan sehingga total aktiva yang berubah-ubah. Perusahaan yang kurang maksimal dalam menjalankan dan mengukur kemampuan asset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, semakin cepat asset perusahaan berputar maka semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola asset yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan yang memlikinya laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya dengan baik, sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut *Alvonco* (2014, hal 235) “Penjualan adalah salah satu fungsi pemasaran yang menentukan dalam usaha mencapai tujuan dari perusahaan”.

Berdasarkan data I-3 dapat dilihat bahwa penjualan dari perusahaan logam dan sejenisnya secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan nilai rata-rata penjualan untuk perusahaan logam sebesar Rp. 953.753, dimana

pada tahun 2013 penjualan perusahaan logam dan sejenisnya yaitu sebesar Rp. 949.943, selanjutnya mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2014 dan 2015 berada diatas rata-rata penjualan yaitu sebesar Rp. 986.028, dan Rp. 994.663 selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 823.439 dan mengalami kenaikan rata-rata pada tahun 2017 yaitu Rp. 1.014.694 dan, berada diatas rata-rata penjualan pertahunnya. Penjualan yang menurun pada tahun disebabkan karena kenaikan suku bunga membuat harga rata-rata komoditas juga mulai bergerak naik.

Berikut data penjualan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel I.3
Data Penjualan Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	2.871.313	3.336.088	3.333.330	2.416.800	3.484.905	3.088.487
2	BTON	113.548	96.008	67.680	62.760	88.011	85.601
3	GDST	1.410.117	1.215.612	913.793	757.283	1.228.529	1.105.067
4	INAI	980.286	933.462	1.384.676	1.284.510	980.286	1.112.644
5	LION	333.674	377.623	389.251	379.137	349.690	365.875
6	LMSH	256.211	249.072	174.599	157.855	224.371	212.422
7	PICO	684.449	694.332	699.311	705.731	747.065	706.178
Rata-rata		949.943	986.028	994.663	823.439	1.014.694	953.753

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata penjualan diperusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, tetapi tidak jauh dari nilai rata-rata penjualan. Penjualan yang meningkat akan menguntungkan perusahaan atau pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan atas perusahaan tersebut dan penjualan memiliki pengaruh yang besar

terhadap perusahaan karena penjualan yang dilakukan dengan optimal akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Menurut Hantono dan Namira (2018, hal 16) “Hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman”.

Berikut data total hutang pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel I.4
Data Total Hutang Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	2.094.737	2.571.403	1.623.927	1.749.336	1.997.411	2.007.363
2	BTON	37.319	27.517	34.012	33.757	28.863	32.294
3	GDST	307.084	484.175	379.524	425.487	441.675	407.589
4	INAI	639.564	751.440	1.090.438	1.081.016	936.512	899.794
5	LION	82.784	156.124	184.731	215.210	229.631	173.696
6	LMSH	3.711	23.964	21.341	45.512	31.541	25.214
7	PICO	406.365	396.102	358.697	372.724	440.555	394.889
Rata-rata		510.223	630.104	527.524	560.435	586.598	562.977

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data I-4 dapat dilihat bahwa dari total hutang perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan total hutang terus meningkat pada tahun 2015-2017. Dengan nilai rata-rata untuk total hutang perusahaan logam sebesar Rp. 562.977, dimana pada tahun 2013 total hutang perusahaan logam dan sejenisnya yaitu sebesar Rp. 510.223, selanjutnya mengalami kenaikan total hutang pada tahun 2014 dan berada diatas rata-rata total hutang yaitu sebesar Rp. 630.104, Selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar

Rp.527.524 dan mengalami kenaikan rata-rata total hutang pada tahun 2016 yaitu Rp. 560.435 dan mengalami kenaikan rata-rata total hutang kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 586.598, namun masih berada diatas rata-rata total hutang pertahunnya. Meningkatnya hutang pada perusahaan disebabkan oleh dana internal perusahaan terkadang tidak mencukupi untuk menjalankan operasi perusahaan dan cenderung menggunakan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan.

Dari data diatas menunjukkan bahwa memang sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk membayar hutang dimasa lalu, dan perusahaan harus mampu mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Semakin besar total hutang maka semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditor dan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan, maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena sebagian pendapatan digunakan untuk membayar hutang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul ***“Pengaruh Total Asset Turn Over dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014 – 2016.

2. Terjadi penurunan dari total aktiva pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2015.
3. Terjadi penurunan dari penjualan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016.
4. Terjadi peningkatan dari total hutang pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2015 – 2017.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

- a. Menggunakan 3 rasio keuangan yaitu *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset*.
- b. Data pengamatan dalam penelitian ini tahun 2013-2017.
- c. Objek penelitian perusahaan logam dan sejenisnya dipilih karena perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audit selama tahun 2013-2017 sesuai dengan variabel yang diteliti.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengetahuan ilmu ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai pembandingan.
- b. Manfaat praktis, sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui pada tingkat pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset*

a. *Pengertian Return On Asset*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama beberapa periode tertentu. Salah satu yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan (laba) yaitu *Return On Asset*.

Menurut Fahmi (2017, hal 137) mengatakan bahwa *Return On Investment*, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on asset*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Syamsudin (2013, hal 63) mengatakan bahwa *Return on Investment* atau yang sering disebut juga dengan *Return On Asset* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal 193) mengatakan bahwa *Return On Asset* yang bernilai positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA yang bernilai negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau kerugian. Semakin tinggi hasil pengambila atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dna yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya jika rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Menurut Rufaidah (2013, hal 37) mengatakan bahwa ROA atau yang lebih sering disebut *return on total asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan

secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Return On Asset berdampak positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan dalam operasi perusahaan, perusahaan tersebut akan mampu memperoleh laba yang besar. Sebaliknya apabila *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset adalah salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan baik pihak manajemen atau perusahaan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, *Return On Asset* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tapi juga bagi pihak perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal 192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- 7) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Menurut Munawir (2014, hal 91) kegunaan analisa ROA dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipal ialah yang sifatnya menyeluruh. Apabila perusahaan pada suatu periode telah mencapai “operating asset turnover” sesuai dengan standard atau target yang telah ditetapkan. Tetapi ternyata ROA-nya masih dibawah standard target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi disektor produksi dan penjualan.
- 2) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa rasio ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada bergabai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian maka manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai “*profit potential*” di dalam longrun.
- 5) ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya. Perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya ROI yang akan dapat dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio profitabilitas khususnya *Return On Asset* yaitu mengukur persentase tingkat laba bersih dibagi dengan total asset yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan total aktiva dalam mencari keuntungan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah manajemen aktiva dan hutang, karena *Return On Asset* termasuk rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Didalam pengukuran profitabilitas khususnya *Return On Asset* tentunya ada beberapa yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Asset*.

Menurut Kasmir (2012, hal 203) menyatakan bahwa yang mempengaruhi return on asset adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai ROA dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2014, hal 89) *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi *Return On Asset* dengan *Total Asset Turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancarnya maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Dalam menghitung tingkat *Return On Asset*, maka yang perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Hal tersebut didasarkan karena pengukuran *Return On Asset* adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan. Jika mengalami kenaikan, berarti kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam tujuan meningkatkan keuntungan yang diperoleh terbukti semakin meningkat, dan sebaliknya jika mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengelola sumber dayanya dengan efisien. Apabila perusahaan bermaksud meningkatkan keuntungan, maka peningkatan keuntungan itu akan diikuti oleh risiko yang semakin besar, begitu juga sebaliknya, jika perusahaan ingin menurunkan risiko, maka penurunan tingkat risiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Rufaidah (2013, hal 37) *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit after taxes}}{\text{Total asset}}$$

Menurut Zulfikar (2016, hal 153) Return On Asset dapat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Total Asset}}$$

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar pengambilan atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total asset* atau *operating asset*. Oleh karena itu, semakin besar rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Total Asset Turnover

a. Pengertian Total Asset Turnover

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio efektivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola total aktivitya. Jika semakin tinggi perputaran total aktiva maka akan semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktivitya.

Menurut Fahmi (2017, hal 135) “*Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”.

Menurut Hery (2016, hal 187) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang sering dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bag Antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total asset, yang dimaksud dengan rata-rata total asset adalah total asset awal tahun ditambah total asset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dnaa yang tertanam dalam total asset.

Menurut Kasmir (2012, hal 185) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan yang kemudian mengukur berapa jumlah yang diperoleh setiap rupiah aktiva. Semakin besar perputaran aktiva

semakin efektif perusahaan mengolah aktiva. Dan rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan dengan optimal”.

Menurut Syamsuddin (2013, hal 62) “*Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari total aktiva yang ada dan menjadi tolak ukur keefisienan perusahaan dalam penggunaan total aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang menghitung persentase tingkat efisiensi penggunaan total aktiva. Dalam praktiknya rasio aktivitas digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal 173), beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).

- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012, hal 174) beberapa manfaat dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dari uraian tujuan dan manfaat rasio aktivitas dapat disimpulkan dan dijelaskan bahwa rasio aktivitas sebagai alat ukur dari transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu baik itu penagihan piutang, rata-rata penagihan piutang, rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang, modal kerja yang berputar satu periode untuk penjualan yang digunakan dan berapa kali aktiva tetap berputar satu periode dan dibandingkan penjualan.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor yang memengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating asset* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Jumingan (2014, hal 128), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu:

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari
 - a. *Current Asset* (Harta Lancar)
 - 1) *Cash* (kas)
 - 2) *Marketable securities* (surat berharga)
 - 3) *Account receivable* (piutang)
 - 4) *Inventories* (persediaan)
 - b. *Fixed Asset*
 - 1) *Land and building* (tanah dan bangunan)
 - 2) *Machine* (mesin)

Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar *volume* penjualan apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan, dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

d. Pengukuran Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan salah satu indikator dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu, rumus untuk menghitung rasio ini adalah

Menurut Harahap (2016, hal 309) *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Asset}}$$

Menurut Rambe (2016, hal 62) *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Total Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

3) Debt to Asset Ratio

a. Pengertian Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio atau rasio hutang terhadap aktiva merupakan rasio keuangan yang termasuk dalam rasio solvabilitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan

semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) mengatakan *Debt to Asset Ratio* merupakan utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Syamsuddin (2013, hal 54) mengatakan rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Fahmi (2013, hal 72) mengatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* ini disebut juga sebagai rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dengan total aset.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditor dan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat *Debt to Asset Ratio*

Penggunaan asset akan memberikan dampak yang penting bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012, hal 154)

yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berupa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rasio solvabilitas, perusahaan dapat mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajibannya. Dengan rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah tujuan perusahaan sesuai atau tidak.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Di suatu perusahaan harus menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menjaga perkembangan rasio hutang suatu perusahaan maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi bahwa *Debt to Asset Ratio* yaitu:

Menurut Hery (2012, hal 112) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* yaitu:

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kas dan ativa lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.

3) Piutang

Piutang pada umumnya diklasifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset* yaitu jumlah tingkat pendanaan internal meliputi jumlah kas, surat berharga, jumlah hutang dan eksternal yaitu kreditor dan investor.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dengan hutang jangka panjang dan jumlah dari seluruh aktiva. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Menurut Kasmir (2012 , hal 56) rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Menurut Zulfikar (2016, hal 151) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Debt to Asset Ratio merupakan alat untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk mejamin keseluruhan hutang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai hubungan antar variable dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu mencerminkan keterkaitan antar variable yang diteliti untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Total Asset Turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah digunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam satu periode tertentu untuk menghasilkan profitabilitas. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkatnya TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Jusuf (2014, hal 64) “Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang ada, perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba bersih”. Semakin besar *Total Asset Turnover*, maka semakin baik tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka akan semakin tinggi *Return On Asset*

karena semakin cepat perputaran asetnya maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat karena perusahaan memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan penjualan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan, pendapatan yang tinggi maka laba bersih akan meningkat yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatismara (2011), Indriyani, Panjaitan, & Yenfi (2017) dan Putry & Erawati (2013) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi maka berdampak pada risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi juga. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio yang rendah akan memiliki risiko yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil untuk menghasilkan laba yang besar. Tinggi rendahnya *Debt to Asset* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan dan ini disebabkan bahwa jumlah laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana operasionalnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meriana Kurnia (2014) dan Akbar, Nurdin, & Azib (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

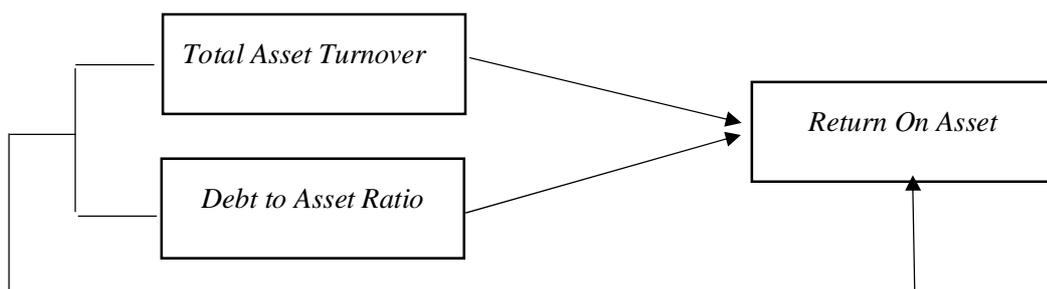
Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan tota aktiva. *Return On Asset* bagi perusahaan sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 202) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin kecil (rendah)

rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Analisis *Return On Asset* sudah lazim digunakan oleh pinjaman perusahaan untuk mengatur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Hasil yang dilakukan oleh Amrita Maulidina Rahmah, Firdayana Yudiaatmaja (2016) dan Supardi (2016) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan maupun persial dapat dilakukan paradigma dibawah ini:



Gambar II.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Menurut Yusuf (2016, hal 389) Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang merupakan kosntruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah dikemukakan dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Asset* berpengaruh positif dan signifikan *Debt to Asset* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 55) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif guna mengetahui hubungan atau pengaruh rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) sedangkan variabel terikatnya yaitu rasio profitabilitas (*Return On Asset*)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Total Asset Turnover

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. Rasio yang dipakai dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan Total Asset Turnover, merupakan rasio yang digunakan untuk menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang sering dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total asset, yang dimaksud dengan rata-rata total asset adalah total asset awal tahun ditambah total asset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

b. Debt to Asset Ratio

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Solvabilitas. Rasio yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio*. Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan browsing dari

<http://www.idx.co.id>

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan perincian waktu kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan																			
		Nov-18				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal dan Bimngan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■	■	■	■								
4	Pengumpulan Data													■	■	■	■				
5	Pengolahan Data dan Analisis Data																	■	■	■	■
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang Skripsi																				■

D. Populasi dan Sampel

Menurut Juliandi (2013, hal 54) “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Menurut Sugiyono (2012, hal 115) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 yaitu 16 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alkasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2012, hal 116). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampel non random sampel dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2013-2017.

3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017. Sedangkan sampel data sebanyak 35 data, berikut daftar perusahaan logam yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel penelitian perusahaan logam yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
4	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
5	LION	Lion Metal Works Tbk
6	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
7	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan logam dan sejenisnya periode 2013-2017.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Teknik analisa yang akan digunakan adalah regresi linear berganda.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) *Garis Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- b. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu:

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ad autokorelasi negatif.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda untuk menentukan sebab akibat variabel bebas *Total Asset Turnover* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) terhadap variabel terikat *Return to Asset* (Y). menurut Sugiyono (2016, hal 192), secara umum persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2$$

(Sugiyono, 2012, hal 277)

Keterangan:

Y = Return on Asset

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Total Asset Turnover

X_2 = Debt to Asset Ratio

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (uji Signifikasi Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

tahap-tahap:

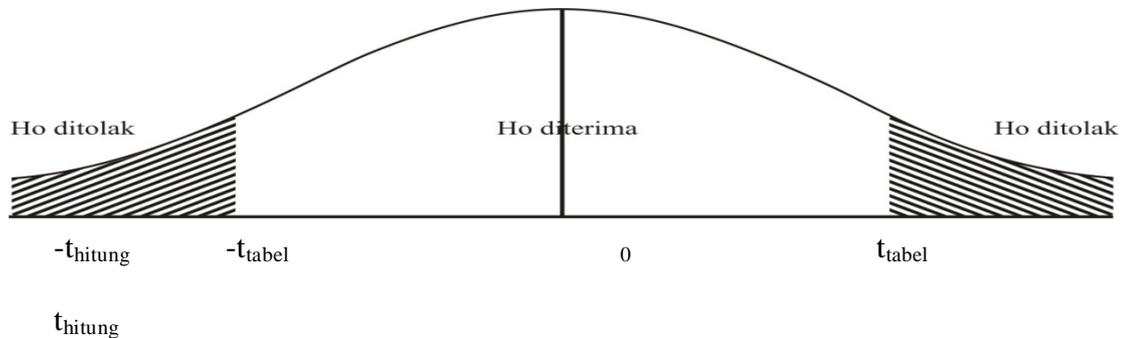
a. Bentuk pengujian

$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat.

b. Kriteria pengujian

1. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap Y.
2. H diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap Y.



Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji T)

b. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2012, hal 257)

Keterangan:

Fh = nilai f hitung

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel dependen

n = jumlah anggota sampel

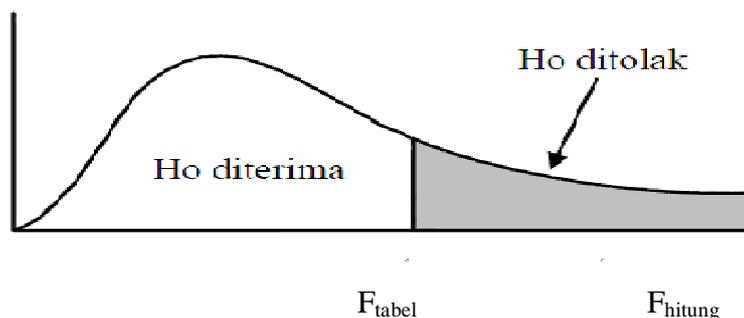
a. Bentuk pengujian

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengujian

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)

4. Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber (Juliandi, 2013, hal 180)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Hasil akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yang terpenting yaitu memperoleh laba yang maksimal dan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya disamping hal-hal lainnya.

Pada hasil penelitian ini penulis ingin menganalisis rasio keuangan yaitu *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* yang bersumber dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang digunakan selama 5 tahun terakhir dari 2013-2017. Penelitian ini digunakan apakah *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*.

a. *Return On Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan modal yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berikut ini adalah data *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Tabel IV.1
Return On Asset Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Persentase)

NO	KODE	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	0,95	0,06	-2,45	-4,64	0,4	-1,136
2	BTON	14,69	4,38	3,45	-3,37	6,2	5,07
3	INAI	0,66	2,46	2,15	2,66	0,8	1,746
4	LION	12,99	8,17	7,2	6,17	8,4	8,586
5	LMSH	10,15	5,29	1,45	3,84	3,18	4,782
6	GDST	7,71	-1,03	-4,66	2,52	1,36	1,18
7	PICO	2,48	2,58	2,47	2,07	2,34	2,388
Rata-rata		7,09	3,13	1,37	1,32	3,24	3,23

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 dari 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor logam dan sejenisnya. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 3,23%, kemudian *return on asset* pada tahun 2013-2014 menurun sebesar 3,96%, kemudian pada tahun 2014-2015 *Return On Asset* perusahaan menurun sebesar 1,76%, kemudian pada tahun 2015-2016 *Return On Asset* perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0,05%, kemudian pada tahun 2016-2017 *Return On Asset* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,92%.

Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar, dan sebaliknya, apabila *Return On Asset* menurun maka kinerja perusahaan kurang baik. Tingkat keuntungan atau laba biasanya dipengaruhi oleh volume penjualan dari aktivitas suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih setiap tahunnya akan berdampak pada modal yang akan mendatang karena investor melihat terlebih dahulu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum menginvestasikan dana untuk perusahaan tersebut.

Hasil perolehan nilai *Return On Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat dari nilai laba bersih dan total aktiva. Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1. Laba bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Berikut ini tabel laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Laba Bersih Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	26.119	1.949	-53.614	-99.932	8.446	-23.406
2	BTON	25.883	7.630	6.324	-5.975	11.371	9.047
3	GDST	91.886	-13.938	-55.213	31.705	10.285	12.945
4	INAI	5.020	22.059	28.616	35.553	38.652	25.980
5	LION	64.761	49.002	46.017	42.345	9.283	42.282
6	LMSH	14.383	7.403	1.944	6.253	12.967	8.590
7	PICO	15.439	16.226	14.975	13.753	16.824	15.444
Rata-rata		34.784	12.904	-1.564	3.386	15.404	12.983

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan dari tabel IV. 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih setiap tahun dari perusahaan logam dan sejenisnya secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan nilai rata-rata untuk perusahaan logam sebesar Rp. 12.983, dimana pada tahun 2013 laba diatas rata-rata industri yaitu Rp. 34.784, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2014 rata-rata laba yaitu menjadi sebesar Rp.

12.904, kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2015 dan 2016 dengan rata-rata laba yaitu menjadi sebesar Rp. -1.564 dan Rp. 3.386, kemudian meningkat pada tahun 2017 yaitu menjadi sebesar Rp. 15.404, dan berada diatas rata-rata laba pertahunnya.

2. Total Aktiva

Aset merupakan sumber daya yang dikendalikan perusahaan sebagai akibat transaksi masa lalu yang dan masih memiliki manfaat dimasa mendatang.

Berikut ini tabel total aktiva pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Total Aktiva Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	2.752.078	3.212.439	2.189.038	2.153.031	2.376.282	2.536.574
2	BTON	176.136	174.158	183.116	117.291	183.502	166.841
3	GDST	1.191.497	1.354.623	1.183.934	1.257.610	1.286.955	1.254.924
4	INAI	765.881	897.282	1.330.259	1.339.032	1.213.917	1.109.274
5	LION	498.568	600.103	639.330	685.813	681.938	621.150
6	LMSH	141.698	139.916	133.783	162.828	161.163	147.878
7	PICO	621.400	626.627	605.788	638.567	720.239	642.524
Rata-rata		878.180	1.000.735	895.035	907.739	946.285	925.595

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data IV. 3 dapat dilihat bahwa total aktiva dari perusahaan logam dan sejenisnya secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan nilai rata-rata untuk perusahaan logam sebesar Rp. 925.595, dimana pada tahun 2013 total aktiva perusahaan logam dan sejenisnya yaitu sebesar Rp. 878.180, selanjutnya mengalami kenaikan total aktiva pada tahun 2014 berada diatas rata-rata total aktiva

yaitu sebesar Rp. 1.000.735, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 895.035 dan mengalami kenaikan rata-rata pada tahun 2016 dan 2017 yaitu Rp. 907.739 dan Rp. 946.285, namun masih berada dibawah rata-rata total aktiva pertahunnya.

b. Total Asset Turnover

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio efektivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola total aktivasnya. Jika semakin tinggi perputaran total aktiva maka akan semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktivasnya yang ditelah dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan penjualan.

Berikut ini merupakan tabel data dari *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Total Asset Turnover Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Kali)

NO	KODE	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	1,04	1,04	1,52	1,12	1,47	1,24
2	BTON	0,65	0,55	0,37	0,35	0,48	0,48
3	INAI	0,84	1,04	1,04	0,16	0,81	0,78
4	LION	0,67	0,63	0,61	0,55	0,51	0,59
5	LMSH	1,81	1,78	1,31	0,97	1,39	1,45
6	GDST	1,81	0,89	0,77	0,6	0,96	1,01
7	PICO	1,1	1,11	1,15	1,11	1,04	1,10
Rata-rata		1,13	1,01	0,97	0,69	0,95	0,95

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 dari 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor logam dan sejenisnya. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,95, kemudian *Total Asset Turnover* pada tahun 2013-2014 menurun sebesar 0,13, kemudian pada tahun 2014-2015 *Total Asset Turnover* perusahaan menurun sebesar 0,038, kemudian pada tahun 2015-2016 *Total Asset Turnover* perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0,273, kemudian pada tahun 2016-2017 *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,257. Penurunan *Total Asset Turnover* disebabkan karena komponen dari total aktiva lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan penjualan.

Perusahaan yang kurang maksimal dalam menjalankan dan mengukur kemampuan asset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, semakin cepat asset perusahaan berputar maka semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Penjualan yang meningkat akan menguntungkan perusahaan atau pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan atas perusahaan tersebut dan penjualan memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan karena penjualan yang dilakukan dengan optimal akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Hasil perolehan nilai *Total Asset Turnover* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat dari nilai penjualan dan total aktiva. Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1. Penjualan

Penjualan adalah salah satu fungsi pemasaran yang menentukan dalam usaha mencapai tujuan dari perusahaan.

Berikut ini tabel penjualan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Penjualan Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	2.871.313	3.336.088	3.333.330	2.416.800	3.484.905	3.088.487
2	BTON	113.548	96.008	67.680	62.760	88.011	85.601
3	GDST	1.410.117	1.215.612	913.793	757.283	1.228.529	1.105.067
4	INAI	980.286	933.462	1.384.676	1.284.510	980.286	1.112.644
5	LION	333.674	377.623	389.251	379.137	349.690	365.875
6	LMSH	256.211	249.072	174.599	157.855	224.371	212.422
7	PICO	684.449	694.332	699.311	705.731	747.065	706.178
Rata-rata		949.943	986.028	994.663	823.439	1.014.694	953.753

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data IV. 5 dapat dilihat bahwa penjualan dari perusahaan logam dan sejenisnya secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan nilai rata-rata penjualan untuk perusahaan logam sebesar Rp. 953.753, dimana pada tahun 2013 penjualan perusahaan logam dan sejenisnya yaitu sebesar Rp. 949.943, selanjutnya mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2014 dan 2015 berada diatas rata-rata penjualan yaitu sebesar Rp. 986.028, dan Rp. 994.663 selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 823.439 dan mengalami kenaikan rata-rata pada tahun 2017 yaitu Rp. 1.014.694 dan, berada diatas rata-rata penjualan pertahunnya.

2. Total Aktiva

Aset merupakan sumber daya yang dikendalikan perusahaan sebagai akibat transaksi masa lalu yang dan masih memiliki manfaat dimasa mendatang.

Berikut ini tabel total aktiva pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Total Aktiva Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	2.752.078	3.212.439	2.189.038	2.153.031	2.376.282	2.536.574
2	BTON	176.136	174.158	183.116	117.291	183.502	166.841
3	GDST	1.191.497	1.354.623	1.183.934	1.257.610	1.286.955	1.254.924
4	INAI	765.881	897.282	1.330.259	1.339.032	1.213.917	1.109.274
5	LION	498.568	600.103	639.330	685.813	681.938	621.150
6	LMSH	141.698	139.916	133.783	162.828	161.163	147.878
7	PICO	621.400	626.627	605.788	638.567	720.239	642.524
Rata-rata		878.180	1.000.735	895.035	907.739	946.285	925.595

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data IV. 6 dapat dilihat bahwa total aktiva dari perusahaan logam dan sejenisnya secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan nilai rata-rata untuk perusahaan logam sebesar Rp. 925.595, dimana pada tahun 2013 total aktiva perusahaan logam dan sejenisnya yaitu sebesar Rp. 878.180, selanjutnya mengalami kenaikan total aktiva pada tahun 2014 berada diatas rata-rata total aktiva yaitu sebesar Rp. 1.000.735, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 895.035 daan mengalami kenaikan rata-rata pada tahun 2016 dan 2017

yaitu Rp. 907.739 dan Rp. 946.285, namun masih berada dibawah rata-rata total aktiva pertahunnya.

c. Debt to Asset Ratio

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* atau rasio hutang terhadap aktiva merupakan rasio keuangan yang termasuk dalam rasio solvabilitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Berikut ini merupakan tabel *Debt to Asset Ratio* data dari pada masing-masing perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
***Debt to Asset Ratio* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang**
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Persentase)

NO	KODE	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	0,76	0,8	0,74	0,81	0,84	0,79
2	BTON	0,21	0,16	0,19	0,19	0,16	0,18
3	INAI	0,84	0,84	0,82	0,81	0,8	0,82
4	LION	0,17	0,26	0,29	0,31	0,3	0,27
5	LMSH	0,22	0,17	0,16	0,28	0,22	0,21
6	GDST	0,26	0,36	0,32	0,34	0,35	0,33
7	PICO	0,65	0,63	0,59	0,57	0,61	0,61
	Rata-rata	0,44	0,46	0,44	0,47	0,47	0,46

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.7 dari 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor logam dan sejenisnya. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio*

sebesar 0,46%, kemudian *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2013-2014 meningkat sebesar 0,02%, kemudian pada tahun 2014-2015 *Debt to Asset Ratio* perusahaan menurun sebesar 0,02%, kemudian pada tahun 2015-2016 *Debt to Asset Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,03%, kemudian pada tahun 2016-2017 *Debt to Asset Ratio* perusahaan mengalami rata-rata yang tetap yaitu 0,47%.

Debt to Asset Ratio meningkat dikarenakan total hutang yang meningkat sehingga beban bunga yang belum terbayarkan oleh perusahaan terus bertambah setiap bulannya, karena berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan karena perusahaan dihadapkan pada proses pelunasan kewajiban lancar serta bunga pinjaman tersebut.

Perusahaan dengan nilai *Debt to Asset* yang tinggi maka menandakan bahwa perusahaan sulit memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan akan sulit untuk membayar utangnya tersebut. Karena perusahaan harus membayar beban-beban yang ditimbulkan dari proses pinjaman tersebut.

Hasil penelitian nilai *Debt to Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat dari total hutang dan total aktiva. Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1. Total Hutang

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman.

Berikut ini tabel total hutang pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Total Hutang Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	2.094.737	2.571.403	1.623.927	1.749.336	1.997.411	2.007.363
2	BTON	37.319	27.517	34.012	33.757	28.863	32.294
3	GDST	307.084	484.175	379.524	425.487	441.675	407.589
4	INAI	639.564	751.440	1.090.438	1.081.016	936.512	899.794
5	LION	82.784	156.124	184.731	215.210	229.631	173.696
6	LMSH	3.711	23.964	21.341	45.512	31.541	25.214
7	PICO	406.365	396.102	358.697	372.724	440.555	394.889
Rata-rata		510.223	630.104	527.524	560.435	586.598	562.977

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data IV. 8 dapat dilihat bahwa dari total hutang perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan total hutang terus meningkat pada tahun 2015-2017. Dengan nilai rata-rata untuk total hutang perusahaan logam sebesar Rp. 562.977, dimana pada tahun 2013 total hutang perusahaan logam dan sejenisnya yaitu sebesar Rp. 510.223, selanjutnya mengalami kenaikan total hutang pada tahun 2014 dan berada diatas rata-rata total hutang yaitu sebesar Rp. 630.104, Selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.527.524 dan mengalami kenaikan rata-rata total hutang pada tahun 2016 yaitu Rp. 560.435 dan mengalami kenaikan rata-rata total hutang kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 586.598.

2. Total Aktiva

Aset merupakan sumber daya yang dikendalikan perusahaan sebagai akibat transaksi masa lalu yang dan masih memiliki manfaat dimasa mendatang.

Berikut ini tabel total aktiva pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Total Aktiva Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	2.752.078	3.212.439	2.189.038	2.153.031	2.376.282	2.536.574
2	BTON	176.136	174.158	183.116	117.291	183.502	166.841
3	GDST	1.191.497	1.354.623	1.183.934	1.257.610	1.286.955	1.254.924
4	INAI	765.881	897.282	1.330.259	1.339.032	1.213.917	1.109.274
5	LION	498.568	600.103	639.330	685.813	681.938	621.150
6	LMSH	141.698	139.916	133.783	162.828	161.163	147.878
7	PICO	621.400	626.627	605.788	638.567	720.239	642.524
Rata-rata		878.180	1.000.735	895.035	907.739	946.285	925.595

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data IV. 9 dapat dilihat bahwa total aktiva dari perusahaan logam dan sejenisnya secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan nilai rata-rata untuk perusahaan logam sebesar Rp. 925.595, dimana pada tahun 2013 total aktiva perusahaan logam dan sejenisnya yaitu sebesar Rp. 878.180, selanjutnya mengalami kenaikan total aktiva pada tahun 2014 berada diatas rata-rata total aktiva yaitu sebesar Rp. 1.000.735, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 895.035 daan mengalami kenaikan rata-rata pada tahun 2016 dan 2017 yaitu Rp. 907.739 dan Rp. 946.285, namun masih berada dibawah rata-rata total aktiva pertahunnya.

2. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastitas. Ada beberapa kriteria persyaratan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bias menggunakan regresi linear berganda, yaitu:

a. Uji Normalitas

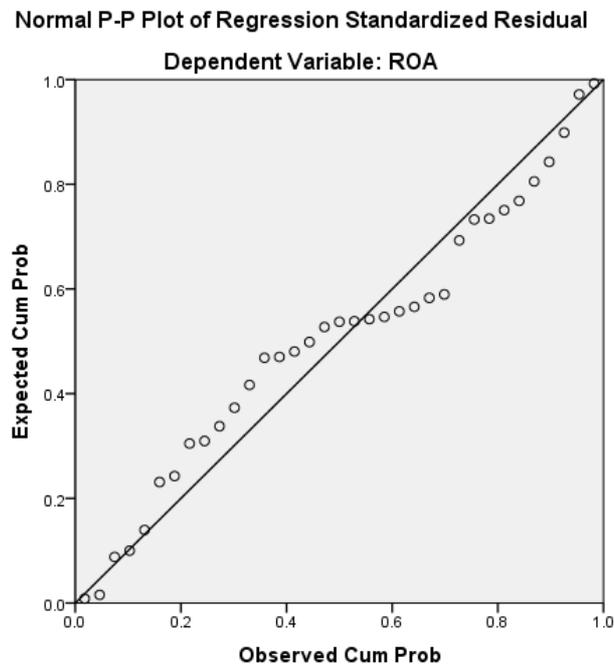
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik probanilty plot.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan Normal P-Plot yaitu:

1. Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini data dilihat grafik probability plot hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Gambar IV.1
Plot Pengujian Normalitas Model Regresi



Gambar IV.1 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Sumber : Pengolahan data 2019 (SPSS 22)

Pada gambar IV.1 diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik relevan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- b. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel IV.10
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
TATO	.991	1.009
DAR	.991	1.009

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data 2019 (SPSS 22)

Data tabel IV.4 menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1.009 maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 5, maka model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

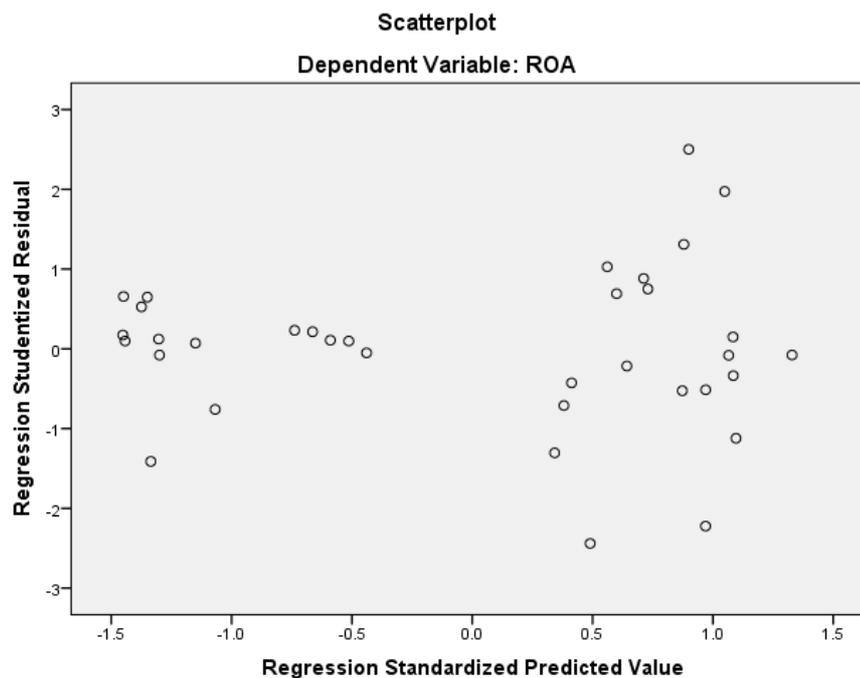
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah

dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Pengolahan data 2019 (SPSS 22)

Dari gambar IV.2 menunjukkan bahwa grafik scatterplot memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik tersebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan

bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset*.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu:

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative

Dari uji tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Autokorelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.210	1.505

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data 2019 (SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.505 (D-W antara -2 sampai $+2$) berarti tidak terjadi autkorelasi pada model regresi diatas.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22.

Tabel IV.12
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.950	1.373		5.061	.000
TATO	.033	.073	.068	.447	.658
DAR	-8.290	2.563	-.495	-3.234	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data 2019 (SPSS 22)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,950 + 0,033 X_1 - 8,290 X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta (a) sebesar 6,950 menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) bernilai nol, maka *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 6,950.
2. Nilai X_1 sebesar 0,033 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* bernilai nol/konstan maka *Return On Asset*

sebesar 0,033 atau sebesar 0,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Nilai X_2 sebesar -8,290 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Asset Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar -8,290 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial atau masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah di dapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji signifikansi hubungan digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut:

$$= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian :

H_0 : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengujian :

- 1) H_0 di terima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.13

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.950	1.373		5.061	.000
1 TATO	.033	.073	.068	.447	.658
DAR	-8.290	2.563	-.495	-3.234	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data 2019 (SPSS 22)

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $35 - 2 = 32$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,035. Dari tabel IV.13 dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

Return On Asset. dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,447$$

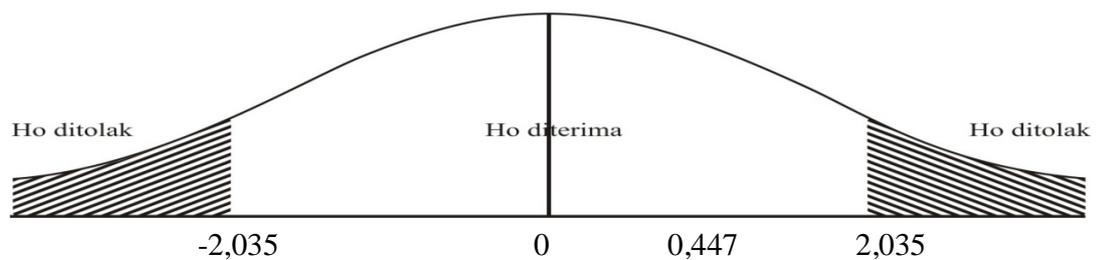
$$t_{tabel} = 2,035$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di terima jika : $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$

H_a di tolak jika : $t_{hitung} > 2,035 - t_{hitung} < -2,035$



Gambar IV. 3 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh $t_{hitung} 0,447 < t_{tabel} 2,035$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,658 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

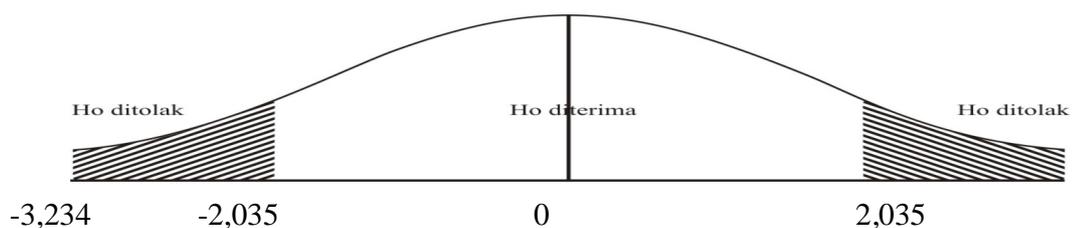
$$t_{hitung} = -3.234$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di terima jika : $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$

H_a di tolak jika : $t_{hitung} > 2,035 - t_{hitung} < -2,035$



Gambar IV. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $t_{hitung} -3.324 < t_{tabel} 2,035$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya berpengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji f atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Asset*, uji f yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut ini adalah hal statistik pengujiannya :

Tabel IV. 14
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	167.334	2	83.667	5.511	.009 ^b
Residual	485.802	32	15.181		
Total	653.136	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, TATO

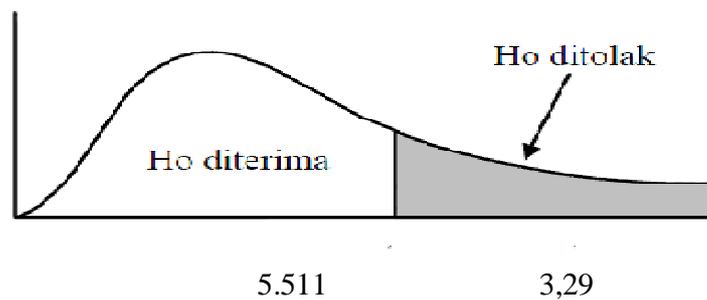
Sumber : Pengolahan data 2019 (SPSS 22)

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

$$F_{\text{hitung}} = 5.511 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,29$$

Kriteria pengujian

- 1) H_0 di tolak apabila $F_{\text{hitung}} > 3,29$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,29$
- 2) H_a di terima apabila $F_{\text{hitung}} \leq 3,29$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -3,29$



Gambar IV. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis F

Berdasarkan dari hasil uji F hitung pada tabel diatas didapat nilai $F_{hitung} 5,511 > F_{tabel} 3,29$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Artinya diterima H_a dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya variasi nilai (persentase) variabel dependen yaitu *Return On Asset* yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio*.

Tabel IV. 15
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.210	3.89632

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data 2019 (SPSS 22)

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjalankan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai dapat diuji dengan uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,256 \times 100\%$$

$$D = 25,6\%$$

Berdasarkan hitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai R-Square sebesar 0,256 atau 25,6%. Hal ini berarti 25,6% variasi *Return On Asset* dipengaruhi oleh peran dari variasi *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio*. Dengan kata lain kontribusi *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebesar 25,6% sementara 74,4% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini berdasarkan pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} 0,447 < t_{tabel} 2,035$ dan mempunyai angka signifikan $0,658 > 0,05$ berarti H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa

secara parsial *Total Asset Turnover* ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu memanfaatkan aktivitya secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba dan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiko (2017) dan Iskarisma (2017) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dkk (2018), Jatismara (2011), Prakoso dkk (2016) dan Abbas (2018) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan teori penelitian terdahulu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} -3,324 < t_{tabel} 2,035$ dan mempunyai angka signifikan $0,003 < 0,05$

berarti H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Di sebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan sumber dana yang ada dari dalam perusahaan dari pada dana pinjaman, sehingga jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan perusahaan tidak bergantung pada dana pinjaman untuk memenuhi sumber dana nya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patmawati (2017), Kusuma (2016) dan Wibowo dkk (2012) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriana Kurnia (2014), Akbar dkk (2017) dan Julita (2010) bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan teori penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio*, terhadap *Return on Asset* diperoleh $F_{hitung} 5,511 > F_{tabel} 3,29$ dan mempunyai angka signifikan $0,009 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap

Return On Asset adalah berpengaruh signifikan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang dilakukan oleh Amrita Maulidina Rahmah, Firdayana Yudiaatmaja (2016) dan Supardi dkk (2016) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan teori penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebaiknya perusahaan lebih mempertahankan dan lebih meningkatkan *Return On Asset* dengan cara tanpa menambah total aktiva namun dapat meningkatkan penjualan sehingga akan memungkinkan bertambahnya laba bersih.
2. Sebaiknya perusahaan berupaya mempertahankan tingkat *Total Asset Turnover* yang baik, Karena perputaran asset yang baik akan mempengaruhi tingkat pengembalian perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu melakukan perputaran asset dengan baik agar pengembalian asset juga meningkat.
3. Sebaiknya perusahaan mengendalikan tingkat *Debt to Asset Ratio* dengan baik, karena jika perusahaan menggunakan banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang ditanggung juga akan meningkat dan profitabilitas perusahaan juga akan menurun.
4. Memperbaiki sistem kerja manajemen sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam meningkatkan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018) Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.2(1), 55-72.
- Adiko, R. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.5(2),1-14.
- Akbar, S., Nurdin, & Azib. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset. *Prosiding Manajemen*.3(2),1-6.
- Akbarina, F. (2018). *Pengantar Bisnis*. Malang: Polinema Press.
- Alovonco, J. (2014). *Practical Communication Skill*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Blocher, E. J. (2007). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono, & Namira. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis astas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Indriyani, i., panjaitan, f., & yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*.10(2),2-19.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Peneitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Julita. (2010). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.1(1),1-21.
- Jumingan. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Jusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: kencana.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Kurnia, M. (2014). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*.8(2),1-20.
- Kusuma, R. P., Pengaruh Debt to Asset Ratio, Ukuran perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.8(2),191-203.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta. : Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Patmawati, P. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tidak di publikasikan.
- Putry, N. A., & Erawati, T. (2013, Desember). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets . *Jurnal Akuntansi*.1(32),22-34.
- Rambe, M. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Rahmah, A. M., cipta, w., & Yudiatmaja, F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.4(2),1-8.
- Rufaidah, P. (2013). *Manajemen Strategik*. Bandung: Humaniora.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*.2(2),16-27.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tim Penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi*. Medan: UMSU PRESS.
- Utami, R. B. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*.13(2),1-18.

- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal dinamika manajemen*. 3(1),8-16.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.